

TINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS DESAIN MELALUI PELATIHAN DASAR DESAIN PRODUK FURNITUR ROTAN UNTUK DESAINER AMATIR

Mahendra Nur Hadiansyah^{1*}, Erlana Adli Wismoyo², dan Desthyo Putra Pangestu³

¹ Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail : mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang menghasilkan solusi desain original yang lebih mengedepankan ide dan gagasan dari tim pengabdian masyarakat. Hal tersebut ternyata terdapat kendala dari desain yang dihasilkan tidak sepenuhnya bisa langsung diimplementasikan pada proses purwarupa namun harus melewati proses dikusi yang panjang dengan eksperimentasi dengan sampel material. Dampak lanjutannya maka stok desain juga semakin menipis karena ada yang tidak bisa digunakan. Berdasarkan pengalaman kegiatan sebelumnya maka pada kegiatan kali ini akan memberikan pelatihan kepada para desainer amatir yang merupakan binaan Program Studi Desain Interior yang selama ini bekerja sama dalam menghasilkan desain produk original rotan yang diberikan kepada mitra selama ini. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para desainer amatir tersebut dalam hal desain produk rotan untuk meningkatkan jumlah stok desain namun mengurangi risiko tidak layak produksi. Program pengabdian masyarakat ditekankan pada pelatihan desain produk mebel rotan kepada para desainer amatir melalui metode partisipatori. Pemberian solusi berupa pelatihan desain produk mebel rotan yang bermanfaat untuk CV. Cipta Abadi yang akan meningkatkan kuantitas dan kualitas desain serta memperkecil kemungkinan desain yang sulit direalisasikan menjadi purwarupa. Materi Pelatihan akan diberikan secara tiga arah yaitu dari akademisi, expertis atau praktisi, dan mitra selaku industri. Kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dari awal hingga akhir dapat dikatakan berjalan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Semua peserta antusias dalam mengikuti acara yang diselenggarakan dan merasa mendapat banyak ilmu baru dalam mengembangkan kemampuan dalam mendesain furnitur rotan. Setiap desain yang dihasilkan sudah semakin meningkat kualitasnya sehingga sangat minim risiko terseleksi tidak layak produksi. Hal tersebut menunjukkan solusi yang konkrit bahwa pelatihan yang dilakukan sangat berdampak positif dalam peningkatan kualitas desain yang dihasilkan sehingga stok desain yang dibutuhkan oleh mitra industri juga semakin meningkat dan layak produksi.

Kata Kunci: *Desain, Furnitur, Rotan, Pelatihan, Desainer Amatir*

1. Pendahuluan

UKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Limnsetyo, 2021).

CV. Cipta Abadi adalah salah satu UKM yang ada di Cirebon yang membuat dan menjual barang sesuai dengan desain dari pelanggan terbuat dari rotan. UKM ini memiliki potensi untuk menggunakan bahan furnitur ramah lingkungan yang digunakan dalam produk jualnya, karena rotan memiliki nilai dan keuntungan sebagai bahan yang ramah lingkungan dan memiliki ciri khas bahan asli Indonesia. Sehingga produk yang akan ditawarkan akan memiliki nilai lebih dan akan mengenalkan bahan asli Indonesia kepada dunia.

CV. Cipta Abadi tidak memiliki produk khas yang dianggap sebagai produk orisinal. Hal itu

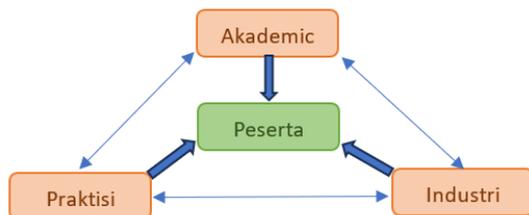
karena tidak ada cukup biaya operasional untuk membayar jasa desainer atau merekrut desainer. Bentuk usaha kelanjutan dan memperbaiki kegiatan sebelumnya, bahwa program pengabdian masyarakat sebelumnya telah membantu mitra dalam pembuatan beberapa desain unik yang mampu bersaing di pasar mebel rotan, meningkatkan daya saing lokal dan internasional. Dalam prosesnya kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya memberdayakan kelompok desainer amatir di kabupaten Bandung untuk mengefisiensikan anggaran. Ternyata ada beberapa masalah dengan desain yang dihasilkan oleh kelompok desainer amatir tersebut yaitu tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara langsung pada proses awal, tetapi harus melalui proses dikusi yang panjang dengan bereksperimen dengan sampel material.

Setelah dilakukan seleksi desain maka banyak desain yang menjadi tidak dapat digunakan, dampaknya pada stok desain juga semakin menipis. Dengan demikian solusi yang tim berikan adalah dengan memberikan suatu pelatihan dasar desain produk rotan yang mesinergikan dari tiga

sisi yaitu akademis, praktisi, dan industri kepada kelompok desainer amatir yang telah bekerja sama dalam menghasilkan stok desain yang baru dan orisinal. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan para desainer amatir dari Program Studi Desain Interior yang telah bekerja sama untuk membuat desain produk rotan orisinal untuk mitra. Berkaca pada program sebelumnya, kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan para desainer amatir tersebut dalam hal desain produk rotan, sehingga dapat meningkatkan jumlah stok desain namun mengurangi risiko dan jumlah desain yang tidak sesuai standar produksi.

2. Metodologi

Program pengabdian masyarakat ditekankan pada pelatihan desain produk mebel rotan kepada para desainer amatir melalui metode partisipatori. Partisipatori adalah ide yang memperhitungkan keterlibatan sosial dan akan berfungsi sebagai dasar untuk hubungan partisipasi pengguna dalam desain. Ini akan menjadi faktor utama dalam pembuatan desain yang dibuat (Sari, 2006). Pemberian solusi berupa pelatihan desain produk mebel rotan yang nantinya akan bermanfaat untuk CV Cipta Abadi yang akan meningkatkan kuantitas dan kualitas desain serta memperkecil kemungkinan desain yang sulit direalisasikan menjadi purwarupa. Materi Pelatihan akan diberikan secara tiga arah yaitu dari akademisi, expertis atau praktisi, dan mitra selaku industri yang tergambar pada skema berikut:



Gambar 1. Model Penerapan Partisipatori dalam Kegiatan

Pelatihan secara partisipatif dari pihak pengguna luaran desain nantinya dalam hal ini adalah mitra melalui metode partisipatori mitra yang lebih memberikan wawasan implementasi desain dengan proses produksi. Pelatihan akan lebih mengutamakan kebutuhan mitra dalam menghasilkan luaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhannya (Hamdan dan Sumartinah, 2020). Sehingga materi pelatihan akan komprehensif dan lengkap karena akan diberikan oleh tiga ranah yang berbeda namun saling support satu sama lain dalam meningkatkan kualitas luaran desain dan kemampuan peserta. Dalam hal akademis, materi pelatihan akan ditekankan pada pendekatan konseptual desain, dimana proses desain yang baik dalam prosesnya

membutuhkan pemahaman komponen desain, berpikir analitis dalam pemecahan masalah melalui suatu metode, diakhiri dengan konseptual desain (Sentosa, 2005).

Tahapan dalam kegiatan ini meliputi sebagai berikut :

1. Studi literatur dan persiapan materi pelatihan
2. Perencanaan jadwal kegiatan pelatihan yang akan dilakukan satu kali pertemuan
3. Konfirmasi penyesuaian jadwal kegiatan Bersama pihak terkait dan terlibat
4. Pelaksanaan kegiatan di Fakultas Industri Kreatif

Validasi hasil kegiatan melalui evaluasi luaran desain yang dihasilkan peserta.

Keterlibatan Mitra akan lebih dititik beratkan pada proses pelatihan bersama pihak akademis dan expertis dengan materi implementasi dalam tahapan produksi sebagai wawasan dan pedoman para peserta sebagai desainer amatir berproses desain menghasilkan produk rotan Dimana luaranya nanti akan dimanfaatkan mitra masuk kedalam katalog produknya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilakukan secara sinergi tiga ranah yang berbeda yang mendukung satu sama lain dalam menghasilkan desain serta kemampuan. Tiga ranah tersebut yaitu akademis, industri, dan komunitas. Dimana akademis merupakan dari Prodi Desain Interior Telkom University, industri dari perusahaan furniture rotan yaitu CV Cipta Abadi dan komunitas yaitu dari para desainer mebel amatir.

Sebelumnya perencanaan jadwal kegiatan pelatihan dilakukan satu kali pertemuan, serta menyesuaikan jadwal bersama pihak terkait dan terlibat di Fakultas Industri Kreatif Telkom University. Sehingga disepakati kegiatan pelatihan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
 Waktu : 10.00-12.00 WIB
 Tempat : Aula Serba Guna Fakultas Industri Kreatif, Lt.5 Gedung Sebatik Universitas Telkom

Setelah terjadi kesepakatan maka persiapan mulai dilakukan dengan dibentuknya kepanitiaan demi kelancaran kegiatan dimulai dengan rekrutasi dan pembagian tugas pada masing-masing anggota.

Setelah panitia terbentuk dan waktu telah disepakati maka tahapan selanjutnya adalah persiapan kegiatan yang diawali dengan pembuatan poster (Gambar 2) oleh tim publikasi agar dapat disampaikan kepada para calon peserta yaitu anggota komunitas desainer mebel amatir di Bandung khususnya sekitar lingkungan kampus



Gambar 2. Poster Acara

Acara diawali dengan proses registrasi peserta yang dibuka 30 menit sebelum acara berlangsung, selanjutnya dibuka oleh pembawa acara dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, selanjutnya acara dibuka dan disambut langsung oleh Dekan Fakultas Industri Kreatif Dr. Roro Retno Wulan, S.Sos., M.Pd. Pada sesi ini pembawa acara menyerahkan acara kepada moderator untuk mengawal jalannya pelatihan yang diisi oleh narasumber dari Industri furnitur rotan dari Cirebon. Dalam memudahkan pemberian pelatihan narasumber juga membawa contoh produk dan purwarupa (Gambar 3) yang menjadi media dalam pelatihan yang ditunjukkan secara langsung seperti yang ada pada gambar berikut yang diambil saat pelatihan berlangsung diletakan di depan agar dapat terlihat semua peserta.



Gambar 3. Produk dan Purwarupa media pelatihan

Pada akhir sesi ditutup dengan diskusi dan tanya jawab (Gambar 6) seputar materi pelatihan dan pembagian hadiah buku bagi penanya terbaik (Gambar 4) serta penyerahan sertifikat kepada narasumber (Gambar 5) dan foto bersama sebagai dokumentasi acara (Gambar 7).



Gambar 4. Penyerahan hadiah buku



Gambar 5. Penyerahan sertifikat narasumber

Semua peserta antusias dalam mengikuti acara yang diselenggarakan namun keterbatasan waktu tak dapat dihindari sehingga narasumber bersedia melakukan diskusi diluar acara dengan membuat janji terlebih dahulu baik secara online ataupun berkunjung ke industrinya di Cirebon.



Gambar 6. Sesi diskusi dan tanya jawab



Gambar 7. Foto bersama di akhir acara

Adapun kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung adalah terkait teknis pelaksanaan yang berada di lokasi adalah penggunaan waktu yang kurang efisien, karena jumlah peserta yang hadir lebih dari yang ditargetkan sedangkan jumlah tim mentor pendamping terbatas. Selain itu latar belakang desainer amatir memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Solusi yang dilakukan adalah dengan membagi berkelompok secara merata berdasarkan

tingkat kemampuan dan latar belakang sehingga mentoring dilakukan secara bertahap kepada yang berkemampuan lebih lalu diturunkan secara kelompok kecil dibantu oleh para desainer amatir yang berkemampuan lebih.

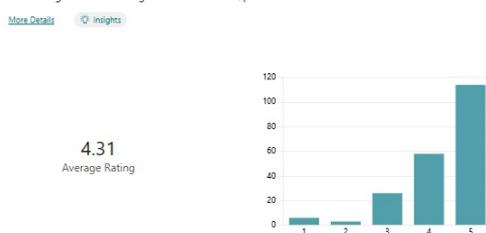
Setelah acara pelatihan selesai para desainer diberikan waktu selama 2 bulan untuk membuat desain furnitur rotan sesuai arahan saat acara pelatihan. Nantinya karya para desainer amatir ini akan diserahkan kepada pihak industri untuk diseleksi dan yang terbaik akan dilanjutkan pada tahapan komersialisasi berupa pembuatan purwarupa untuk media promosi industri dan dipasarkan ke manca negara yang sudah menjadi tujuan penjualan produk rotan CV Cipta Abadi. Adapun contoh beberapa hasil desain yang sudah dihasilkan para desainer amatir yang telah berpartisipasi dalam acara pelatihan:



Gambar 8. Beberapa contoh hasil karya peserta

Agar memperoleh evaluasi dari kegiatan ini, maka disebarkan questioner untuk mendapatkan feedback dari para peserta dengan perolehan data sebagai berikut: masyarakat/mitra 28% setuju dan 55,11% sangat setuju terhadap program pengabdian masyarakat ini telah sesuai dengan kebutuhan mitra (Gambar 9).

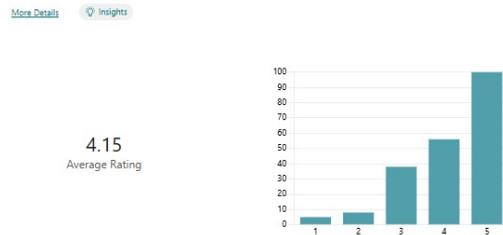
6. Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta



Gambar 9. Feedback kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan mitra

Selain itu sebanyak 27,05% setuju dan 49,3% sangat setuju responden menyatakan bahwa waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat mencukupi sesuai kebutuhan (Gambar 10)

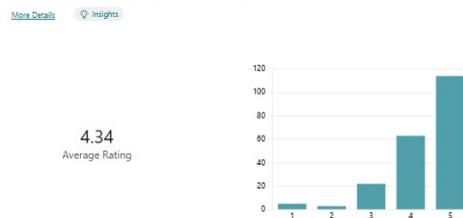
7. Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup



Gambar 10. Feedback mencukupi sesuai kebutuhan

Sebanyak 30,43% responden menyatakan setuju dan 55,07% menyatakan sangat setuju bahwa program ini sangat jelas dan mudah dipahami ketika transfer ilmu dan implementasinya (Gambar 11).

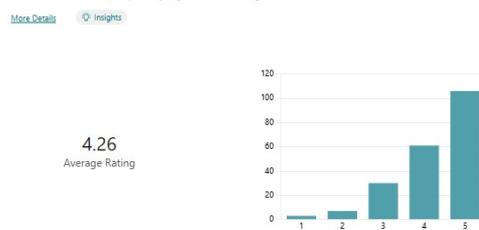
8. Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami



Gambar 11. Feedback program ini sangat jelas dan mudah dipahami

Sebanyak 51,22% responden sangat setuju dan 29,46 setuju bahwa dosen dan mahasiswa Telkom University bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan (Gambar 12).

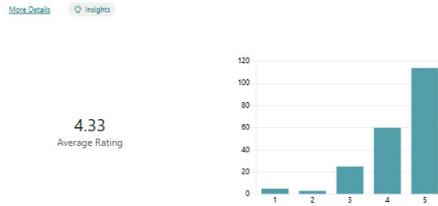
9. Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan



Gambar 12. Feedback bahwa dosen dan mahasiswa Telkom University bersikap ramah

Dan sebanyak 55,1% sangat setuju serta 28,98 setuju jika kerja sama program pengabdian masyarakat oleh Telkom University dengan CV. Cipta Abadi Rotan dilanjutkan di masa mendatang apalagi jika bisa bersinergi dengan kurikulum prodi Desain Interior (Gambar 13).

10. Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang



Gambar 12. Feedback kerja sama program pengabdian masyarakat berpotensi dilanjutkan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dari awal hingga akhir dapat dikatakan berjalan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Semua peserta antusias dalam mengikuti acara yang diselenggarakan dan merasa mendapat banyak ilmu baru dalam mengembangkan kemampuan dalam mendesain furnitur rotan.

Setiap desain yang dihasilkan sudah semakin meningkat kualitasnya sehingga sangat minim risiko terseleksi tidak layak produksi. Hal tersebut menunjukkan solusi yang konkrit bahwa pelatihan yang dilakukan sangat berdampak positif dalam peningkatan kualitas desain yang dihasilkan sehingga stok desain yang dibutuhkan oleh mitra industri juga semakin meningkat dan layak produksi.

Rencana selanjutnya adalah mengkurasi semua desain yang diserahkan kepada panitia untuk uji kelayakan desain dan produksi melalui penyesuaian bentuk yang dapat direalisasikan menjadi purwarupa sebagai media promosi industri kepada para pelanggan dan calon pembeli yang ada di negara-negara tujuan ekspor produk furnitur rotan.

Secara keseluruhan program pengabdian masyarakat ini hasil kuesioner menurut para peserta sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat mencukupi sesuai kebutuhan, sangat jelas dan mudah dipahami, tim pengabdian bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan, kerja sama program pengabdian masyarakat berpotensi dilanjutkan pada periode selanjutnya.

5. Referensi

- Hamidah, Q. Ratri; Sejati, Agung TP; Mujahidah, Ana Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. 4th National Seminar on Educational Innovation (SNIP 2019) SHES: Conference Series 2 (1) (2019) 345 – 349
- Limanseto, Haryo. (2021)._UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. SIARAN PERS. HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021. Jakarta, 5 Mei 2021
- Sari, S. M. (2006). Konsep Desain Partisipasi Dalam Desain Interior Ruang Terapi Perilaku Anak Autis. *Dimensi Interior*, 4(2), 90-96.
- Santosa, Adi. (2005). PENDEKATAN KONSEPTUAL DALAM PROSES PERANCANGAN INTERIOR. *Dimensi Interior*, Vol. 3, No. 2, Desember 2005: 111 – 123. UK Petra: Surabaya.